

**MEDIATISASI PENAFSIRAN GENDER AL-QUR'AN OLEH
FAQIHUDDIN ABDUL KODIR DALAM *MUBADALAH.ID***



UIN

Oleh:

Ahmad Murtaza MZ

NIM: 202050310343

TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga**

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

Yogyakarta

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Murtaza MZ
NIM : 20205031034
Jenjang : Magister
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari ditemukan bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan hasil plagiasi, maka saya siap ditindak dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2022


Ahmad Murtaza MZ

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1258/U.n.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI PENAFSIRAN GENDER AL-QUR'AN OLEH FAQIHUDDIN ABDUL KODIR DALAM MUBADALAH.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MURTAZA MZ, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031034
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kemas Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62764012346



Pengaji I

Dr. Nurani Najwah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62670661401



Pengaji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.
SIGNED

Valid ID: 626125-81566



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62764012346

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Mediatisasi Pemafsiran Gender Al-Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir
Dalam *Mubadalah*.id**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Murtaza MZ

Nim : 20205031034

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Konsentrasi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Agama.

Assalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 19 Juli 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

ABSTRAK

Mediatisasi agama merupakan keniscayaan yang telah terjadi dan memberikan dampak dan masuk ke dalam setiap lini kehidupan yang ada di masyarakat, termasuk Faqihuddin Abdul Kodir melalui tulisannya yang disampaikan melalui situs web *mubadalah.id*. Sebagai upaya untuk menyebarkan pemahaman feminisnya Faqihuddin yang awalnya memulai melalui penyebaran wacana feminis melalui bukunya *Qirā'ah Mubādalāh* mulai masuk ke dalam dunia maya untuk memperkuat pemahaman yang egaliter antara perempuan dan laki-laki. Melalui situs *mubadalah.id* yang merupakan situs web yang diinisiasi sendiri olehnya ia menyebarkan pemahamannya melalui tulisan-tulisannya khususnya untuk menjawab narasi-narasi Islam yang selama ini memarginalkan perempuan. Oleh karenanya, penelitian ini akan menjawab dua rumusan masalah yaitu, bagaimana bentuk interpretasi gender Faqihuddin dalam *mubadalah.id*?, dan bagaimana bentuk mediatisasi agama dalam penafsiran Faqihuddin dalam *mubadalah.id*?. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan teori mediatisasi yang bertujuan untuk melihat proses mediatisasi yang dialami oleh Faqihuddin, kemudian teori gender untuk menganalisis konsistensi Faqihuddin dalam menyampaikan pesan-pesan egaliter dalam tulisannya. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dan menggunakan metode *netnografi* sebagai analisis objek material yang merupakan sekumpulan artikel-artikel Faqihuddin yang menjelaskan tafsir pada situs web *mubadalah.id*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tulisan-tulisan Faqihuddin seputar tafsir dalam *mubadalah.id* berisikan narasi-narasi untuk menegakkan keadilan gender antara perempuan dan laki-laki. Selanjutnya, Faqihuddin bersama dengan *mubadalah.id* berhasil menjadi rujukan penting dalam isu-isu keagamaan. Di sisi lain, media juga telah memaksa Faqihuddin untuk masuk ke dalam logikanya yang dapat dilihat dari beberapa tulisan Faqihuddin yang merespons ragam isu yang masuk dalam ranah gender. Juga keduanya telah menjadikan media untuk mengambil alih agama yang selama ini otoritasnya terlembagakan. Selain itu gerakan feminisme telah masuk ke dalam mediatisasi sebagaimana yang terlihat dalam *mubadalah.id* yang terbagi pada tiga tingkatan, masyarakat, organisasi, dan individu.

KATA KUNCI: *mediatisasi, faqihuddin, mubadalah.id*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta' Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

◌َ	kasrah ditulis i
◌ِ	fathah ditulis a
◌ُ	dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis *ā*
إِسْتِحْسَانٌ ditulis *Istih{s}ān*
2. Fathah + ya' mati ditulis *ā*
أُنْثَىٰ ditulis *Un{s}ā*
3. Kasrah + yā' mati ditulis *ī*
الْعُلْوَانِيَّاتِ ditulis *al-'Ālwānī*
4. Dammah + wāwu mati ditulis *ū*
عُلُومٌ ditulis *'Ulūm*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*
غَيْرِهِمْ ditulis *Ghairihim*
2. Fathah + wāwu ditulis *au*
قَوْلٌ ditulis *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis <i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis <i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis <i>lai'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah
الْقُرْآنِ ditulis *al-Qur'an*
الْقِيَاسِ ditulis *al-Qiyas*

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل السنة ditulis *Ahl assunah*

MOTTO

وَمَنْ يَّرْغَبْ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

Siapa yang membenci agama Ibrahim selain orang yang memperbodoh dirinya sendiri?

Kami benar-benar telah memilihnya (Ibrahim) di dunia ini dan sesungguhnya di akhirat

dia termasuk orang-orang saleh (QS. Al-Baqarah [2]: 130)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk ayah yang selalu memberikan dukungan

Untuk mama yang selalu memberikan ketenangan

Untuk kakak yang selalu memberi keceriaan

Untuk adik yang selalu memberikan senyuman

Dan untuk semua yang selalu menanyakan, Kapan?

Kapan tesismu terselesaikan

Ini sebuah jawaban



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiin dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil a'lamin.

Penyusunan tesis dengan judul “Mediatisasi Penafsiran Gender Oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam *Mubadalah.id*” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Dan dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
3. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghazali selaku dosen pengampu mata kuliah proposal dan telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memberikan arahan,

masukan dan nasehat dalam penulisan rancangan proposal menuju tesis. Serta mengajarkan penulis untuk menjadi peneliti yang kompeten.

5. Dosen-Dosen panutan Penulis lainnya seperti Pak Baidowi, Pak Mustaqim, Pak Chirzin, Pak Fadhli, Pak Ichwan, Pak Alim, Pak Afda, Bu Nurun, Bu Adib, Bu Nina, Bu Subi dan segenap Dosen dan Staff akademik, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua penulis Bapak Ir. Mukhtar dan Ibu Cut Zahinura yang sangat penulis cintai dan kakak Nur Malia MZ dan adik Ahmad Rudi Affandi MZ
7. Rekan-rekan kelas MIAT-B angkatan kedua 2020 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogyakarta, Mas Satria, Mba Zidna, Mba Fira, Mas Abiq, Mas Adin, Mas Afif, Mas Ali, Mba Iin, Mas Imdad, Mas Iqbal, Mba Ismi, Mas Jimmy, Mba Rochmah, Mas Roma, Mas Soib, Mba Ziska, Mba Zulfa, Mba Saleh.
8. Rekan diskusi dan menulis Mas Alwi dan Riyan yang selalu memberikan dukungan dan arahan untuk menyelesaikan tesis ini

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt., dengan kebaikan yang berkali-kali lipat. Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabb al-A'lamiiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II.....	23
Biografi Intelektual Faqihuddin Abdul Kodir dan Profil <i>Mubadalah.id</i>	23
A. Mengenal Sosok Tokoh.....	23
B. Karya-karya.....	27
C. Qirā'ah Mubādalah.....	29
D. Mubadalah.id.....	38
BAB III.....	42
INTERPRETASI GENDER FAQIHUDDIN ABDUL KODIR DALAM <i>MUBADALAH.ID</i>	42
Peta dan Interpretasi Gender Faqihuddin Abdul Kodir dalam <i>Mubadalah.id</i>	42
a. Poligami dan Pilihan untuk Melakukan Perceraian.....	42

b.	Kedudukan Perempuan antara Kodrati dan Konstruksi	47
c.	Aurat dan Eksploitasi Perempuan	50
d.	Hubungan Seksual yang <i>Ma'ruf</i> antara Suami dan Istri	51
e.	Bekerja Sama dalam Pekerjaan Domestik Rumah Tangga.....	55
f.	Memahami Kriteria Suami Shalih dan Istri Shalihah	56
g.	Pernikahan Monogami Adalah Perintah Ilahi	58
h.	Perempuan Bekerja dan Nafkah Keluarga	60
i.	Perempuan Haid dan Kewajiban Berpuasa dalam Bulan Ramadhan.....	64
j.	Hak Ajukan Perceraian bagi Perempuan.....	66
k.	Menghapus Kekerasan terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga	68
BAB IV		71
MEDIATISASI DALAM PENAFSIRAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR DI <i>MUBADALAH.ID</i>		71
A.	Mediatisasi.....	72
1.	Media Menjadi Sumber Utama tentang Isu-isu Agama.....	73
2.	Informasi dan Pengalaman Keagamaan Disesuaikan dengan Genre Media Populer.....	76
3.	Media Menjadi Lingkungan Sosial dan Budaya yang Mengambil Alih Fungsi Keagamaan yang Terlembagakan.....	79
B.	Pesan Ideologi Feminisme Muslim dalam <i>Mubadalah.id</i>	90
BAB V.....		93
PENUTUP.....		93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA		96
CURICULUM VITAE.....		106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana gender yang selama ini diproduksi dalam bentuk buku yang terbatas aksesnya telah beralih menggunakan media sosial yang fleksibel.¹ Faqihuddin Abdul Kodir memanfaatkan keterbukaan media daring untuk menyebarkan narasi feminis dalam situ web *mubadalah.id* dengan menampilkan aspek-aspek interpretasi terhadap Al-Qur'an mengenai perempuan melalui konsep mubadalahnya. Respons atas keberadaan situs web ini pun banyak diapresiasi oleh beragam kalangan. Amarilisyanya menyebut situs web ini sebagai platform media yang konsisten mengusung tema kesetaraan gender dalam praktik kehidupan sehari-hari.² Ragam respons dari masyarakat baik pada *instagram* maupun situs webnya *mubadalah.id*.³ Penyebaran wacana gender yang interaktif dalam media *online* menjadikan gagasan feminisme lebih masif dan dialektis dengan tawaran tema yang aktual dan lebih terbuka.

Tema-tema aktual yang digagas oleh Faqihuddin dalam *mubadalah.id* lebih bebas dan tidak terikat. Keterbukaan narasi tersebut mengindikasikan bahwa tulisan-tulisan Faqihuddin dalam *mubadalah.id*.

¹ Sugeng Anang Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 141, <https://doi.org/10.1201/ebk1439811924-14>.

² Aliftya Amarilisyaringtyas, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id," *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 345, <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>.

³ "https://Mubadalah.Id/ Diakses Pada 3 Desember 2021," n.d.

sebagai kelanjutan dan pengembangan dari teori Mubadalah yang dikembangkan olehnya lebih luas lagi jika dibandingkan dengan buku *Qira'ah Mubadalah* yang telah ditulis olehnya. Seperti, tulisan yang berjudul “Aurat dalam Perspektif Mubadalah” menuai kontra pada laman Instagram *Mubadalah.id*.⁴ Selain itu, tulisannya yang berbeda dengan pemahaman secara umum yang berjudul “Laki-laki Kepala Rumah Tangga bukan Pokok Syariah”. Dalam tulisannya tersebut Faqihuddin menegaskan baik perempuan maupun laki-laki berhak menjadi kepala keluarga.⁵ Kedua tulisan tersebut menunjukkan kebebasan, keterbukaan dan ketidakterikatan dari gagasan Faqihuddin.

Keterbukaan gagasan Faqihuddin dalam *mubadalah.id* tidak ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Terdapat dua kecenderungan penelitian mengenai konsep Faqihuddin. *Pertama*, penelitian yang cenderung menganalisis buku *Qira'ah Mubadalah*. Dalam kecenderungan ini terdapat dua model kajian. Pertama, interpretasi pada ayat-ayat gender dengan menggunakan pendekatan *Qira'ah Mubadalah*.⁶ Wilis Werdaningsih dalam studinya menyimpulkan bahwa metode *Qira'ah Mubadalah* merupakan pendekatan untuk menjadikan perempuan dan laki-

⁴ “<https://www.instagram.com/p/CDanVPTAqe/> Diakses Pada 3 Desember 2021,” n.d.

⁵ “<https://mubadalah.id/laki-laki-kepala-rumah-tangga-bukan-pokok-syariah/> Diakses Pada 4 Desember 2021,” n.d.

⁶ Laili Syahriyati 'Izza, “The Concept Of 'Ihdad Husband Who Lived With Their Wife (Analytical Studi Of Qiraah Mubadalah's Interpretation,” *Nurani* 20, no. 2 (2020): 187–94; Wilis Werdaningsih and Ahmad Natsir, “Gender Equality and Equity with Mubadalah Concept and Its Implementation in Islamic Education,” *Addin* 14, no. 2 (2020): 305–28, <https://doi.org/10.21043/addin.v14i2.7179>; Euis Nur Fu'adah and Yumidiana Tya Nugraheni, “Hadis Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Qira'ah Mubadalah,” *Malan: Journal of Islam and Muslim Society* 2, no. 2 (2020): 134–46.

laki setara dan sama di mata Tuhan dengan menjadikan teks-teks keagamaan yang egaliter baik bagi laki-laki dan perempuan.⁷ Kedua, perbandingan metode *Qiraah Mubadalah* dengan metode yang berbeda. Lukman Dalam risetnya mengatakan bahwa antara Counter Legal Draf-Kompilasi Hukum Islam dan Qira'ah Mubadalah memiliki keselarasan dalam menerapkan kesalingan antara suami Istri.⁸ *Kedua*, kecenderungan terhadap kajian *Mubadalah.id*. Penelitian ini mengungkapkan tujuan dari *mubadalah.id* sebagai media untuk menjawab isu-isu gender dan menerapkan hubungan kesalingan antara pria dan wanita.⁹ Perubahan gaya penjelasan dengan keterbukaan analisa masih diabaikan oleh peneliti terdahulu. Peralihan konsep dari buku ke media *online* berpengaruh pada dinamika pemikiran Faqihuddin. Para pembaca media *online* memiliki logika tersendiri yang menyebabkan Faqihuddin untuk menyesuaikan dengan logika tersebut. Hal ini berbeda dengan kecenderungan buku yang lebih terikat dibandingkan media *online* yang menggunakan logika media yang menjadi lebih bebas dan terbuka.

Peralihan Faqihuddin dalam memperluas konsep feminisnya dari buku ke media *online* menguatkan tujuannya menjawab dan merespons

⁷ Werdiningsih and Natsir, "Gender Equality and Equity with Mubadalah Concept and Its Implementation in Islamic Education," 306.

⁸ Lukman Budi Santoso, "Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah Terhadap Counter Legal Draf-Kompilasi Hukum Islam Dan Qira'ah Mubadalah)," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 18, no. 2 (2020): 107–20, <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.8703>.

⁹ Aurora Nurhidayah Rifani and Shuri Mariasih Gietty Tambunan, "Media Activism : Reinterpretation Digital Sisterhood by @Cherbonfeminist on Social Media Instagram in Indonesia," in *Atlantis Press*, vol. 593, 2021, 52–60; Amarilisyaringtyas, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id."

diskriminasi perempuan dalam ranah agama dengan cepat. Ketidakterikatan media *online* dengan struktur logikanya menyebabkan disimilasi pengetahuan tidak terbatas dan aktual. Yang mana media merupakan alat untuk memproses secara cepat dan tanpa batasan.¹⁰ Sifat aktual dan responsif media menyebabkan Faqihuddin melalui *mubadalah.id* secara signifikan mengubah arah gender feminisme ke gender virtual. Melalui gerakan ini pengajaran dan pendidikan untuk memahami serta menjawab dengan dalil Al-Qur'an dapat secara langsung ditanggapi dan direalisasikan. Perubahan struktur ini juga berpengaruh pada arah kajian feminis dalam media sosial yang masuk ke struktur logika media. Yang mana tesis dasar dari logika media ialah pembentukan dan pengakuan dari realitas sosial dapat dilakukan melalui media.¹¹ Maka struktur logika media dapat berpengaruh pada gaya dan cara dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan strukturnya. Faqihuddin melalui logika media membuatnya dapat memperluas konsep pemikiran feminisnya.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah ditulis di atas, selanjutnya riset ini akan mengajukan beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana interpretasi gender Faqihuddin Abdul Kodir dalam *mubadalah.id*?

¹⁰ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (December 28, 2018): 79–86, <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>; Anang Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia."

¹¹ Winfried Schulz, "Mediatization and New Media," in *Mediatization of Politics.*, ed. F Esser and J Strömbäck, vol. 19 (Palgrave Macmillan, London, 2014), 57–73, https://doi.org/https://doi.org/10.1057/9781137275844_4.

2. Bagaimana bentuk mediatisasi agama dalam penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam *mubadalah.id*?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas maka perlu untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk penafsiran gender Faqihuddin Abdul Kodir di *mubadalah.id*
2. Menemukan gagasan mediatisasi agama dalam interpretasi Faqihuddin Abdul Kodir dalam *mubadalah.id*.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari riset tentang pembacaan gender pada penafsiran Al-Qur'an Faqihuddin Abdul Kodri dalam situs web *mubadalah.id* dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan khazanah penafsiran gender yang ditawarkan Faqihuddin Abdul Kodir dalam situs web *mubadalah.id*.
2. Menambah wawasan tentang pengaruh media dalam bentuk penafsiran bagi akademisi Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
3. Tesis ini juga memiliki manfaat bagi peneliti secara pribadi sebagai karya ilmiah guna memenuhi persyaratan meraih gelar Master Agama (M.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Tafsir di Media Digital

Studi mengenai peralihan kajian tafsir dari ke media yang lebih terbuka telah banyaknya diteliti sebelumnya, Miski Muhiddin dalam bukunya yang mengkaji transformasi Al-Qur'an ke ruang media sosial yang terbuka dan tidak terbatas.¹² Zainul Falah dan Mabur dalam penelitiannya peralihan tafsir ke ruang terbuka dalam hal ini media menyesuaikan dengan ideologi dan konteks yang ingin disampaikan para penafsir.¹³

Masih dalam kajian yang sama Fadhli Lukman, Raudlotul Jannah dan Ali Hamdan dalam penelitian tersebut bahwa salah satu yang menyebabkan bergesernya otoritas tafsir menjadi lebih terbuka disebabkan oleh platform media sosial.¹⁴ M. Wildan, Ulya Fikriyati, Fadhli Lukman, dan Norah Abokhodair, dkk menyimpulkan bahwa media digital menjadi wadah ataupun tren dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹⁵

¹² Abd. Halim, *Wajah Al-Quran Di Era Digital* (Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2018).

¹³ Zainul Falah, *Tafsir Media Onlien* (Jakarta: Guepedia, 2020); Mabur, "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," in *Prosiding Konferensi Intergrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, vol. 2, 2020, 207–13.

¹⁴ Roudlotul Jannah and Ali Hamdan, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial : Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @ Quranriview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran," *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadits Studies* 1, no. 1 (2021): 114–28, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644.1>.

¹⁵ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 69–80; Ulya Fikriyati, "Reinterpretation of Qur'anic Text: An Analysis of Tafsir in the Facebook Status of Hanan Lahham," *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 55–75; Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>; Norah Abokhodair, Abdelrahim Elmadany, and Walid Magdy, "Holy Tweets : Exploring the Sharing of Quran on Twitter," in *Proceedings of the*

Penelitian Helmi Maulana bahwa kajian tafsir daring dapat menjadi sumber penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut Muhammad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Romadhoni, Izzuththoriqulhaq dan Muhammad Labib Syauqi, Muhammad Dilla Khoirina dan Laili Noor Azizah, Tri Wahyu Hidayati dan Ahmad Samingan, dan Moh. Azwar Hairul bahwasanya tidak terikanya media dan dengan kemudahan dalam mengaksesnya menjadikan kajian tafsir lebih luas lagi dan dibaca oleh tiap lapisan masyarakat namun kajian tafsir mengalami destruksi di media sosial.¹⁷

2. Faqihuddin Abdul Kodir dan *mubadalah.id*

Studi mengenai Faqihuddin dan *mubadalah.id* telah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Konsep pemikiran Faqihuddin dapat dipetakan menjadi dua konsep besar, yaitu kajian analisis konsep mubadalah-nya dan studi analisis pemikiran Faqihuddin. *Pertama*, Studi yang dilakukan oleh Faisal Hitomi Hamzawandi, M. Afiquil Adib dan

ACM on Human-Computer Interaction, vol. 4, 2020, 1–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3415230>.

¹⁶ Helmi Maulana, “Onlinization Tafsir : Studi Alquran Di Era Disrupsi,” *Tajdid* 28, no. 1 (2021): 73–104, <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tajdid.v28i1.687>.

¹⁷ Muhamad Fajar Mubarak, “Digitalisasi Al-Qur’an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia,” *Jurnal Iman Dan Spritualitas* 1, no. 1 (2021); Izzuthoriqulhaq and Muhammad Labib Syauqi, “Digital Native Character In Social Media Interpretation: A Study on Instagram Accounts @Quranicreview,” *Al-A’raf* XVIII, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3491>; Muhammad Dilla Khoirina and Laili Noor Azizah, “Tafsir Era Milenial: Kajian Atas Penafsiran K.H. Sya’roni Ahmadi Di Channel Youtube Official Menara Kudus,” *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir* 14, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7796>; Tri Wahyu Hidayati and Ahmad Samingan, “The Role of Social Media in Improving the Understanding of Quran and Religious Proselytizing : A Study of High School Students in Semarang,” *International Conference Recent Innovation Regarded*, 2018, <https://doi.org/10.5220/0009938319921998>; Moh Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur’an Di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly,” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

Natacia Mujahidah yang meneliti konsep pemikiran Faqihuddin dalam bukunya *Qirā'ah Mubādalah*.¹⁸

Kedua, studi mengenai konstruksi pemikiran dari Faqihuddin sebagaimana yang dilakukan oleh Lukman Hakim dalam tulisannya Faqihuddin melalui Qiraah Mubadalah-Nya yang menempatkan wanita dan pria sebagai subjek teks mencerminkan corak pemikiran post-modern.¹⁹ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Huda, Rachma Vina Tsurayya, dan Soleh Hasan Wahid dalam tulisannya menjelaskan bahwa karakter dari pemikiran Faqihuddin ialah menekankan pada nilai-nilai universal dan kesetaraan gender antara pria dan wanita.²⁰

Adapun riset yang menggunakan *mubadalah.id* sebagai objek materialnya bukanlah yang pertama kali dilakukan, Aliftya Amarilisyaringtyas, dalam risetnya *mubadalah.id* merupakan wacana tandingan dalam diskursus gender.²¹ Berikutnya dalam Kholila

¹⁸ Faisal Haitomi, "Reinterpretasi Hadits Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Qira' Ah Mubadalah," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021); Hamzanwadi, "Konsep Iddah Laki-Laki Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021); M Afiqu Adib and Natacia Mujahidah, "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak," *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 171–92.

¹⁹ Lukman Hakim, "Corak Feminisme Post-Modernis Dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 237–59.

²⁰ Misbahul Huda, "Fikih Pemukulan Suami Terhadap Istri Studi Pandangan Faqihuddin Abdul Kodir," *Al-Ahwal* 9, no. 2 (2020): 163–81; Rachma Vina Tsurayya, "Poligami Dalam Perspektif Fakhr Al-Din Al-Razi Dan Faqihuddin Abdul Kodir," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2019): 203–22, <https://doi.org/10.14421/qh.2019.2002-05>; Soleh Hasan Wahid, "Kontekstualisasi Konsep Nafkah Ramah Gender Perspektif Murtadha Muthahhari Dan Faqihuddin Abdul Kodir," *AL-Syakhshiyah: Journal of Laq Family Studiers* 1, no. 2 (2019): 255–79.

²¹ Amarilisyaringtyas, "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id."

Mukaromah, Aurora Nurhidayah Rifani dan Shuri Mariasih Gietty bahwa menjadi wadah untuk merespons isu-isu aktual dan mensosialisasikan gagasan kesetaraan gender dari.²² Masih dalam kajian sejenis Irma Khairani, Siti Sadiyatunnimah dan T.B. Massa Djaafar dalam studi ini *mubadalah.id* menjadi peran penting sebagai alat komunikasi politik bagi gerakan perempuan di Indonesia juga melawan narasi-narasi yang bias gender.²³

3. Pembacaan Gender Dalam Tafsir

Riset mengenai gender dalam tafsir bukanlah pertama kali dilakukan. Telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, Nor Saidah mengkaji ayat-ayat gender melalui hermeneutika dengan menganalisis historis, konteks ayat dan *weltanschauung*-nya.²⁴ Sedangkan Aisha Geissinger dalam bukunya membahas secara lengkap konstruksi gender dalam tafsir, sejarah juga metode dalam tafsir.²⁵ Lebih jauh Celene Ibrahim dengan bukunya begitu kompleks bagaimana relasi gender dan dialektika wanita yang terdapat al-Qur'an.²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Kholila Mukaromah, "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Mubadalah.ID," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 292–320; Nurhidayah Rifani and Mariasih Gietty Tambunan, "Media Activism: Reinterpretation Digital Sisterhood by @Cherbonfeminist on Social Media Instagram in Indonesia."

²³ Irma Khairani, Siti Sadiyatunnimah, and T.B Massa Djafar, "The Role Of Counter-Patriarchy Media Mubadalah. Id In Supporting The Elimination Of Sexual Violence Bill Ratification," *Journal of Social Political Sciences* 3, no. 4 (2021): 381–95.

²⁴ Nor Saidah, "Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al Qur'an: Analisis Gender Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dalam Penafsiran Al Qur'an," *Palastren* 6, no. 2 (2013): 441–72.

²⁵ Aisha Geissinger, *Gender and Muslim Constructions of Exegetical Authority* (LeidenBrill: Brill, 2015), https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004294448_002.

²⁶ Celene Ibrahim, *Women and Gender in the Qur'an* (United States of America: Oxford University Press, 2020).

Selanjutnya Zaitunah Subhan²⁷, Ahdar Djamaluddin²⁸, Nasitotul Janah²⁹, dan Norbani B. Ismail³⁰, kajian mengenai tafsir gender seluruhnya bermuara kepada penafsiran yang adil gender, dengan tidak mendiskriminasi salah satu pihak gender mana pun. Terlebih Subhan dalam risetnya menegaskan sebuah keharusan bahwa tafsir mengedepankan keadilan dan ide moral juga menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan gender.³¹

Sejauh literatur yang telah telusuri dan paparkan, secara khusus, peneliti belum menemukan diskursus yang mengkaji keterbukaan dan kebebasan interpretasi Faqihuddin dalam *mubadalah.id* yang merupakan situs keislaman masih belum dikaji oleh para peneliti sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dibutuhkan dalam membantu memberikan penjelasan problem akademik yang disampaikan. Penelitian ini dimaksud untuk mengkaji bentuk mediatisasi agama dalam interpretasi gender Faqihuddin yang berfokus pada media *mubadalah.id*. Oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan teori mediatisasi agama dan gender.

²⁷ Zaitunah Subhan, "Gender Dalam Tinjauan Tafsir," *Jurnal Ilmiah Keadilan Gender* 2, no. 1 (2012): 1–10, <https://doi.org/10.15548/jk.v2i1.34>.

²⁸ Ahdar Djamaluddin, "Gender Dalam Perspektif Al- Qur'an," *Jurnal Al-Maiyyah* 8, no. 1 (2015): 1–26.

²⁹ Nasitotul Janah, "Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an Karya Nasaruddin Umar," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 167–86.

³⁰ Norbani B. Ismail, "The Qur'anic Exegesis, Reformism, and Women in Twentieth Century Indonesia," *Studia Islami* 24, no. 3 (2017): 469–501.

³¹ Subhan, "Gender Dalam Tinjauan Tafsir."

a. Mediatisasi

Proses mediatisasi tidak hanya terbatas dalam satu fokus kajian tertentu, karena mediatisasi dapat dibahas dalam bidang apa pun yang telah berhubungan dengan media, seperti, agama, politik, pendidikan, dan pembahasan lainnya.³² Mediatisasi dapat dipahami sebagai konsep penting bahwa media yang semakin intensif dan telah berbaaur ke dalam budaya dan masyarakat. Mediatisasi dapat dipahami bahwa masyarakat semakin tidak dapat terpisahkan dengan media dan menyebabkan efek ketergantungan terhadap media.³³ Di sisi lain mediatisasi telah menyebar dan meluas di setiap lapisan masyarakat.³⁴ Oleh karenanya, internet dan media sosial keduanya merupakan tempat terjadinya proses mediatisasi. Livingstone menyatakan bahwa tidak ada di dunia ini yang tidak bersentuhan dengan media baru.³⁵

Yasir Alimi dalam bukunya menjelaskan jika teori mediatisasi berorientasi terhadap interaksi dan transaksi yang dilakukan oleh aktor dan struktur atau dapat dikatakan bahwa mediatisasi tidak hanya terfokus dalam logika sederhana yang hanya mendefinisikan dunia menjadi dua variabel, yakni terikat dan bebas. Dalam ranah teori mediatisasi, media masuk ke dalam struktur sosial masyarakat. Juga

³² Endang Fatmawati, "Perubahan Kultur Akses Informasi Pemustaka Dalam Bingkai Mediasi Dan Mediatisas," in *Proceedings: International Conference on Science Mapping and the Development of Science*, 2016, 95, <https://www.researchgate.net/publication/315572356>.

³³ Stig Hjarvard, "The Mediatization of Society A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change," *Nordicom Review* 29, no. 2 (2008): 105–34, <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>.

³⁴ Schulz, "Mediatization and New Media," 60.

³⁵ Fatmawati, "Perubahan Kultur Akses Informasi Pemustaka Dalam Bingkai Mediasi Dan Mediatisas," 96.

adanya integrasi sosial media memiliki manfaat untuk mempengaruhi dan dilibatkan secara langsung ke dalam transformasi sosial, terlebih agama.³⁶

Menurut Schulz, sebagaimana yang dikutip oleh Alimi, terdapat empat jenis perubahan dari mediatisasi, yaitu: *pertama*, melalui media komunikasi dan interaksi manusia dapat dilakukan melampaui bayas ruang dan waktu. *Kedua*, media pula secara tidak langsung telah menggantikan komunikasi dan interaksi tatap muka. *Ketiga*, mediatisasi menyebabkan bercampur aduknya menjadi satu antara, media, format komunikasi, dan interaksi. *Keempat*, logika media telah diakomodasi oleh aktor dan institusi sosial.³⁷

Informasi dan pengetahuan agama merupakan salah satu bentuk media yang bertransformasi menjadi mediatisasi. Hal ini menjadikan media sebagai rujukan utama untuk memperoleh pengetahuan agama. Bahkan jika diperdalam lagi, mediatisasi agama dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh media sebagai arus utama dari institusi sosial layaknya lembaga keagamaan. Keadaan ini mengakibatkan praktik-praktikkan keagamaan telah dimediatisasi oleh media. Dalam teori mediatisasi berpandangan peran media dalam mediatisasi keagamaan tidak terbatas hanya menyampaikan pesan-pesan ritual keagamaan tetapi juga mengemban tanggung jawab sebagai representasi dari agama

³⁶ Moh Yasir Alimi, *Mediatisasi Agama Post-Truth Dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: LKIS, 2018), 23–24.

³⁷ Alimi, 24.

yang disampaikan kepada masyarakat. Dengan kata lain, konstruksi agama yang dilihat masyarakat tergantung bagaimana penyampaian oleh media.³⁸

Secara umum terdapat tiga aspek agama yang telah bertransformasi dalam bentuk mediatisasi agama, yaitu: *pertama*, media telah berubah menjadi rujukan utama yang membahas isu-isu agama. Di sisi lain media massa menjadi produsen juga distributor dari pengalaman religius, dan media penghubung selaku dasar untuk mengekspresikan kepercayaan tiap individu. *Kedua*, pengalaman keagamaan dan penjelasannya menyesuaikan ditentukan oleh tipe media populer. *Ketiga*, transformasi media menjadi lingkungan sosial dan budaya telah memproduksi kembali fungsi keagamaan dalam bentuk institusi atau lembaga seperti, menyediakan bimbingan spiritual, orientasi moral dan sebagainya.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk melihat bentuk mediatisasi agama dalam interpretasi yang dilakukan oleh Faqihuddin Abdul Kodir akan dilakukan pengumpulan artikel yang berisikan penafsiran-penafsiran yang merespons isu-isu gender yang dilakukan Faqihuddin Abdul Kodir dalam *mubadalah.id*. Kemudian artikel-artikel tersebut dikategorisasikan berdasarkan informasi artikel, judul, dan pembahasan singkat penafsiran yang dilakukan oleh Faqihuddin. Setelah

³⁸ Alimi, 25.

³⁹ Alimi, 27; Nisa Nur Aulia, "Islam Dan Mediatisasi Agama," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 140, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.

dikategorisasikan, artikel-artikel yang berisikan penafsiran Faqihuddin dijadikan satu dalam bentuk tabel agar memudahkan membaca interpretasi yang dilakukan olehnya. Data-data yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori masing-masing dianalisis secara interpretatif dengan konsep mediatisasi agama yang menjadi kerangka analisis penelitian.

b. Gender

Gender secara istilah mengalami pertumbuhan secara makna dalam ranah yang dipakai oleh ilmu sosial walaupun dalam kamus pada umumnya diartikan sebagai jenis kelamin.⁴⁰ Kata gender merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti jenis, ras, dan kelas. Namun pemaknaan tersebut berubah dengan mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana yang dituliskan oleh Inayah Rohmaniyah, istilah gender dalam kamus bahasa Inggris modern memiliki arti konsep seks, seksualitas, generasi, dan pro kreasi. Di Indonesia sendiri kata gender merupakan istilah baru yang digunakan walaupun masih mengikuti istilah yang digunakan dalam kamus yang mana biasanya digunakan dalam bentuk riwayat hidup untuk menjelaskan jenis kelamin perempuan atau laki-laki.⁴¹

Sedangkan dalam ilmu sosiologi kata gender memiliki arti yang berbeda dengan kamus pada umumnya. Kata gender dalam ilmu sosial

⁴⁰ Inayah Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2020), 6; Shary Graham Davies, *Keberadaan Gender Di Indonesia*, Terj. Santi Hendrawati Dan Catharina Indirastuti (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 25.

⁴¹ Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, 6–7.

memiliki arti konstruksi sosial yang dilahirkan untuk membentuk perbedaan antara perempuan dengan laki-laki yang tidak memiliki keterkaitan dengan biologis.⁴² Juga menjadi simbol-simbol seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang dihubungkan dengan perempuan dan laki-laki dan mengalami perubahan sesuai dengan masanya.⁴³ Dalam pada itu, gender dapat dipahami sebagai konstruksi sosial yang ada di masyarakat yang melibatkan antara perempuan dan laki-laki.

Perbedaan secara konseptual yang berkaitan dengan jenis kelamin yang masuk dalam aspek biologis dan gender yang bersifat sosial merupakan teori gender dan argumen yang selama ini ditampilkan dan dipahami. Atas dasar perbedaan ini, para feminis berargumentasi jika selama ini adanya ketimpangan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam relasi sosial dan politik tidak disandarkan pada perbedaan jenis kelamin yang bersifat biologis melainkan konstruksi sosial yang tidak ada hubungannya dengan fitrah manusia. Distingsi gender ini dibentuk lalu disebarkan dan dijadikan pedoman oleh masyarakat untuk membentuk identitas yang disematkan kepada seseorang baik laki-laki ataupun perempuan.⁴⁴

⁴² Rohmaniyah, 8; Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir* (Yogyakarta: SUKA Press, 2020), 2; Nila Sastrawati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post-Feminisme*, 2018, 6, <https://id1lib.org/book/5996253/a62273?dsouce=recommend>.

⁴³ Herien Puspawati, *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia* (PT Penerbit ITB Press, 2012), 27.

⁴⁴ Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, 9; Sastrawati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post-Feminisme*, 8.

Konsep gender pula menjadi pembeda karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang dihubungkan dengan budaya, seperti perempuan disimbolkan sebagai sosok yang emosional, cantik dan keibuan, sedangkan laki-laki disimbolkan sebagai sosok yang logis dan pemberani. Padahal sifat-sifat yang disematkan kepada keduanya tidak permanen dan dapat berubah.⁴⁵ Di sisi lain, gender juga dimanfaatkan sebagai dinding pemisah untuk membedakan pekerjaan yang pantas untuk laki-laki dan perempuan. Sehingga paradigma gender seperti ini membentuk konsep yang bipolaritas sifat (maskulin dan feminim), tugas (domestik dan publik), dan lainnya.⁴⁶

Istilah gender yang dilahirkan sebagai penyematian identitas kepada perempuan dan laki-laki yang didasari oleh konstruksi sosial budaya memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis kelamin biologis yang merupakan pemberian dari Tuhan (baca: kodrati). Inayah menjelaskan ada lima karakteristik dari gender, yaitu *pertama* gender tidak tetap dan terus berkembang. Tercatat dalam sejarah jika konstruksi gender yang ada di masyarakat terus mengalami perubahan dan tidak stagnan dalam realitas kehidupan nyata. Perempuan yang distereotipkan sebagai makhluk yang lemah dan tidak logis tentu dapat dibantah dengan data yang terjadi di lapangan. Yang mana banyak perempuan yang memiliki kapasitas, lebih rasional, dan kuat. *Kedua*, gender bersifat

⁴⁵ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 5.

⁴⁶ Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, 9; Sastrawati, *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post-Feminisme*, 8.

fleksibel yang dapat disematkan, diberikan, dan diperankan secara normal baik perempuan maupun laki-laki. Jati diri yang melekat pada perempuan yang bersifat feminim seperti sabar, lemah lembut, dan lainnya pada hakikatnya juga dimiliki oleh laki-laki. Begitu pula sebaliknya, laki-laki yang identitasnya maskulin yang bersifat logis, kuat, dan ceroboh juga dimiliki oleh perempuan.⁴⁷

Ketiga, perbedaan gender dapat ditentukan melalui situasi, zaman, waktu, dan dimensi lainnya. Sebagai contoh, ketika Belanda datang menjajah Indonesia, kesempatan untuk bersekolah bagi perempuan tidak dianggap penting karena perempuan hanya bertugas untuk menyelesaikan pekerjaan domestik saja. Namun, keadaan tersebut berubah seiring kemerdekaan Indonesia yang mana perempuan pada saat ini telah banyak mengenyam pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. *Keempat*, karakteristik dari gender yang nisbi, terikat waktu, tergantung dengan sudut pandang dan terkait atas norma-norma budaya yang ada di masyarakat yang terjadi dalam kisaran waktu khusus. *Kelima*, sifat gender yang terakhir adalah bersifat kedaerahan. Gender bersifat vernacular atau kedaerahan memiliki acuan pada norma-norma yang dikaitkan dan diwakilkan oleh budaya lokal dan budaya material.⁴⁸

⁴⁷ Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, 11–12.

⁴⁸ Rohmaniyah, 12–13.

Dalam pada itu, Gender menjadi teori, alat analisis dalam penelitian memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendeteksi, menemukan, dan mengeksplorasi segala sesuatu yang berkaitan dengan mekanisme sosio-kultural juga beragam instrumen yang menciptakan penyematan atas apa yang disebut sebagai “perempuan” dan “feminitas”.⁴⁹ Teori gender juga berperan dalam melihat konstruksi sosial keberadaan perempuan dan laki-laki baik yang berhubungan dengan posisi ontologis dan sosial, karakteristik, kapasitas, tanggung jawab yang merupakan bentukan dari sosial atau disebut dengan istilah jenis kelamin sosial.⁵⁰ Dalam melihat konstruksi gender dalam tulisan Faqihuddin, penulis terlebih dahulu menjabarkan bentuk interpretasi gender Faqihuddin dan kemudian dilanjutkan memberikan kritik terhadap pemikiran gender Faqihuddin.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan penelusuran serta eksplorasi data dan juga interaksinya melalui internet atau *netnografi* yakni mengumpulkan data-data melalui situs keislaman.⁵¹

Sebagaimana yang telah dibahas di atas bahwa yang menjadi objek

⁴⁹ Rohmaniyah, 15.

⁵⁰ Rohmaniyah, 15; Rohmaniyah, *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*, 9; Inayah Rohmaniyah, *Sholehah Demi Khilafah Perempuan Dalam Gerakan & Ideologi Politik Hizbut Tahrir Indonesia* (Yogyakarta: Lampu Merapi, 2020), 14–15; Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*, 17.

⁵¹ Robert V Kozinets, *Netnography Doing Ethnographic Research Online* (California: Sage Publication, 2010).

material dalam penelitian ini ialah *mubadalah.id*. Pada situs web tersebut, Faqihuddin bukan saja bertindak sebagai pendiri, tetapi juga memiliki tulisan artikel terbanyak pada laman *mubadalah.id*. Selain itu, jumlah artikel dalam situs web tersebut tergolong banyak, sebagaimana data baru yang penulis terima pada situs web *mubadalah.id*. telah menerbitkan setidaknya 2.967 artikel yang dijangkau oleh rentang usia 18-24 tahun (47,4%) dan 25-34 tahun (40,4%). Namun dalam penelitian ini berfokus pada 24 tulisan Faqihuddin yang membahas isu gender. Ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang diberikan Faqihuddin melalui pemikirannya tentang gender yang signifikan pada situs web *mubadalah.id*.

2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian berupa data-data yang tersebar dalam buku, jurnal, tesis disertasi, majalah, situs web, dan referensi yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun sumber penelitian dibagi 2 macam, yaitu: *pertama*, sumber primer adalah sumber data yang utama/pokok, dalam hal ini sumber primernya adalah *mubadalah.id* dan Qira'ah *mubadalah*. *Kedua*, sumber sekunder adalah sumber data yang didapat dari berbagai karya ilmiah berupa jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian kombinasi antara sumber primer dan sekunder dilakukan untuk menghasilkan analisis yang tepat dan akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu menelusuri data berupa kumpulan berupa artikel-artikel penafsiran Al-Qur'an seputar isu gender yang ditulis oleh Faqihuddin Abdul Kodir yang terdapat dalam situs web *mubadalah.id*. Pengumpulan data yang berupa artikel penafsiran gender Faqihuddin bertujuan untuk melihat bentuk penafsiran gender sebagai fokus dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti akan menerapkan langkah-langkah metodis untuk menganalisis sumber-sumber tersebut, di antaranya, *pertama* melakukan pengumpulan tulisan-tulisan Faqihuddin yang berkaitan dengan penafsiran Al-Qur'an. *Kedua*, menganalisis sekaligus memahami secara kritis kecenderungan maka akan ditemukan wacana tafsir gender Faqihuddin yang disebarakan melalui media *online*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian sekaligus memperjelas arah penelitian yang akan dituliskan dan tidak keluar dari fokus kajian. Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika penelitian yang berisikan tentang gambaran penelitian secara umum. Latar

belakang berfungsi untuk melihat kegelisahan akademik yang terjadi pada diri peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori yang bertujuan untuk memberikan jawaban atas kegelisahan akademik yang nantinya akan dibahas pada bagian analisis. Dilanjutkan dengan metodologi penelitian untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian ini. Ditutup dengan sistematika pembahasan untuk melihat dengan runtut sistematika yang ada pada penelitian ini.

Bab kedua berisikan gambaran umum. Dalam bab ini menjelaskan biografi intelektual Faqihuddin Abdul Kodir baik dan *mubadalah.id*. Bab ini memiliki tujuan untuk melihat latar belakang pendidikan Faqihuddin yang mempengaruhinya dalam membentuk media *mubadalah.id*. Karena media *mubadalah.id* merupakan media yang memiliki fokus terhadap isu-isu gender dengan menggunakan perspektif Islam.

Bab ketiga berisikan interpretasi gender Faqihuddin Abdul Kodir. Pada bagian ini dijelaskan pemetaan penafsiran yang dilakukan oleh Faqihuddin Abdul Kodir dalam *mubadalah.id* dan bentuk penafsiran gender Faqihuddin. Pemetaan penafsiran penting dilakukan untuk melihat pandangan Faqihuddin terhadap isu-isu gender. Di sisi lain, pemetaan ini diperlukan untuk melihat mediatisasi yang terjadi pada *mubadalah.id*.

Bab keempat berisikan analisis data. Analisis dan temuan data yang ditemukan sekaligus menjelaskan data dengan menggunakan teori yang telah peneliti pilih. Analisis data dalam bagian ini berfungsi untuk melihat sejauh mana proses mediatisasi yang terjadi pada situs web *mubadalah.id*.

Selain itu untuk melihat pesan-pesan ideologis feminis muslim yang terdapat pada *mubadalah.id*.

Bab kelima berisikan penutup dan kesimpulan. Peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, memberikan saran sebagai upaya untuk melanjutkan penelitian yang dapat dilanjutkan. Sehingga kajian baik mengenai media dapat diperluas lagi yang mana merebaknya media-media keislaman membuka ruang penelitian baru lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tafsir biasanya dipelajari dari para ulama dan berjumpa secara tatap muka, dapat pula dipelajari melalui kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan utama. Namun, di era kontemporer ini, kajian tafsir begitu mudah ditemukan dan dibaca melalui situs web. Berdasarkan hal ini, Faqihuddin Abdul Kodir beradaptasi dengan maraknya media daring dengan menjadikan *mubadalah.id* sebagai wadah untuk menyebarkan kajian-kajian tafsirnya. *Mubadalah.id* memberikan narasi-narasi keagamaan yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari penafsiran-penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Faqihuddin dalam media tersebut

Dalam pada itu untuk melihat ini perkembangan kajian tafsir melalui media dari ini, peneliti menggunakan teori mediatisasi yang menghasilkan kesimpulan jika tulisan-tulisan yang disebarkan Faqihuddin melalui *mubadalah.id* telah mengalami tiga bentuk dari mediatisasi agama. Bentuk pertama dari mediatisasi adalah media menjadi sumber penting dalam agama. *Mubadalah.id* hadir untuk memberikan kepada masyarakat informasi dan pengetahuan keagamaan sehingga menjadi rujukan untuk memperoleh pengetahuan agama. Tema-tema seperti poligami, monogami, perceraian, hak perempuan bekerja, aurat perempuan dan tema-tema lainnya memberikan narasi-narasi keagamaan yang seimbang dengan tujuan

melahirkan penafsiran yang egaliter. Dampak kedua dari mediatisasi agama adalah narasi-narasi mentah dalam agama disesuaikan dengan media. Kondisi ini pula dapat dilihat dari tulisan Faqihuddin seperti responsnya atas pandangan ustazah yang berceramah bahwa pemukulan yang terjadi kepada istri adalah aib. Tulisan lainnya jawaban atas aturan pendidikan *sexual consent* yang diatur oleh PERMENDIBUD RISTEK. Bentuk mediatisasi agama terakhir adalah media menyediakan bimbingan spiritual yang biasanya didapatkan melalui lembaga-lembaga. Dampak ketiga ini pula dapat dilihat dari tulisan-tulisan Faqihuddin dalam *mubadalah.id*. tulisan-tulisannya pada *mubadalah.id* memperlihatkan pengaruh Faqihuddin untuk mengambil alih otoritas keagamaan yang selama ini terlembagakan. Dalam konteks Indonesia misalnya seperti, MUI, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama

Selain itu, melalui media pula Faqihuddin menyampaikan pesan-pesan kesetaraan gender dalam tiap tulisannya. Pesan keadilan gender yang hendak ditanamkan oleh Faqihuddin yang dibungkus melalui tulisan-tulisan ringan dan pesan-pesan keagamaan menggambarkan bahwa Islam begitu menjunjung tinggi nilai-nilai egaliter dan tidak membedakan secara gender antara laki-laki dan perempuan. Faqihuddin melalui medianya hadir untuk mendobrak budaya patriarki yang berkembang melalui ajaran-ajaran agama yang selama ini dipahami sebagai aturan Tuhan yang seakan tidak dapat diubah sama sekali.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mengemukakan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa saran berikut:

1. Tulisan ini hanya berfokus kepada satu media dan satu tema saja, maka dapat terbuka untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti objek yang sama namun lebih komprehensif lagi.
2. Media dalam memproduksi tulisan perlu kiranya memperhatikan kurasi lebih ketat lagi terlebih dalam menerbitkan tulisan-tulisan yang menyinggung persoalan agama agar hasil dari tulisan tidak dangkal dan lebih komprehensif.
3. Masyarakat dapat dengan bijak dalam memilih media yang menjadi sumber rujukan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda* 12, no. 2 (2017): 116–21.
- Abokhodair, Norah, Abdelrahim Elmadany, and Walid Magdy. "Holy Tweets : Exploring the Sharing of Quran on Twitter." In *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 4:1–32, 2020.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3415230>.
- Adib, M Afiquil, and Natacia Mujahidah. "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak." *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 171–92.
- Alimi, Moh Yasir. *Mediatisasi Agama Post-Truth Dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: LKIS, 2018.
- Amarilisyaringtyas, Aliftya. "Perlawanan Terhadap Marginalisasi Perempuan Dalam Islam: Analisis Wacana Kritis Pada Laman Mubadalah.Id." *Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 2 (2020): 345–69.
<https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.345-369>.
- Amin, Ahamd Syaifuddin, and Maisyatusy Syarifah. "Liberal Islam And Its Influences on The Development of Quranic Exegesis in Indonesia and Malaysia." *Urnal-Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 137–60.
- Amin, Zahra. "Media Mubadalah Dan Tafsir Ulang Konsep Relasi Gender." In *Demokrasi Dan Pandemi Bunga Rampai Pengetahuan Masyarakat Sipil Di Indonesia*. Perhimpunan Pengembangan Media Nusantara, 2014.
- Anang Cahyono, Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.
<https://doi.org/10.1201/ebk1439811924-14>.
- Anggoro, Taufan. "The Methodology of Contemporary Gender Interpretation: A Study of Qirā'ah Mubādalāh." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 15, no. 1 (2020):

53–74. <https://doi.org/10.21580/sa.v15i1.5198>.

Aulia, Nisa Nur. “Islam Dan Mediatisasi Agama.” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 137–50.

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.

Davies, Shary Graham. *Keberadaan Gender Di Indonesia*, Terj. Santi Hendrawati Dan Catharina Indirastuti. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Djamaluddin, Ahdar. “Gender Dalam Perspektif Al- Qur’an.” *Jurnal Al-Maiyyah* 8, no. 1 (2015): 1–26.

Falah, Zainul. *Tafsir Media Onlien*. Jakarta: Guepedia, 2020.

Fatmawati, Endang. “Perubahan Kultur Akses Informasi Pemustaka Dalam Bingkai Mediasi Dan Mediatisasi.” In *Proceedings: International Conference on Science Mapping and the Development of Science*, 95–101, 2016.

<https://www.researchgate.net/publication/315572356>.

Fikriyati, Ulya. “Reinterpretation of Qur’anic Text: An Analysis of Tafsīr in the Facebook Status of Hanan Lahham.” *Suhuf* 11, no. 1 (2018): 55–75.

Geissinger, Aisha. *Gender and Muslim Constructions of Exegetical Authority*. LeidenBrill: Brill, 2015.

https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004294448_002.

Ghozali, Mahbub. “Ambiguitas Tafsir Feminis Di Indonesia: Antara Wacana Teks Dan Wacana Feminis Atas Ayat Penciptaan Manusia.” *Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 15, no. 1 (2020): 75–94.

<https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>.

Habibie, Dedi Kusuma. “Dwi Fungsi Media Massa.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (December 28, 2018): 79–86.

<https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>.

Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan Di Channel Bayyinah Institute Dan Quran Weekly.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

Haitomi, Faisal. "Reinterpretasi Hadits Ketaatan Istri Terhadap Suami Perspektif Qira'ah Mubadalah." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 15, no. 2 (2021).

Hakim, Lukman. "Corak Feminisme Post-Modernis Dalam Penafsiran Faqihuddin Abdul Kodir." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 237–59.

Halim, Abd. *Wajah Al-Quran Di Era Digital*. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018.

Hamzanwadi. "Konsep Iddah Laki-Laki Perspektif Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Handayani, Yulmitra, and Mukhammad Nur Hadi. "Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori Qira'ah Mubadalah." *Humanisma: Journal of Gender Studies* 04, no. 02 (2020): 157–76.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/humanisme.v4i2>.

Hidayati, Tri Wahyu, and Ahmad Samingan. "The Role of Social Media in Improving the Understanding of Quran and Religious Proselytizing : A Study of High School Students in Semarang." In *International Conference Recent Innovation Regarded*, 1992–98, 2018.
<https://doi.org/10.5220/0009938319921998>.

Hjarvard, Stig. "From Mediation to Mediatization: The Institutionalization of New Media." *Mediatized Worlds*, 2014, 123–39.
https://doi.org/10.1057/9781137300355_8.

———. "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 119–35.
<https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

———. "The Mediatization of Society A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change." *Nordicom Review* 29, no. 2 (2008): 105–34.
<https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>.

- “<https://Mubadalah.Id/> Diakses Pada 3 Desember 2021,” n.d.
- “<https://Mubadalah.Id/3-Alasan-Salahnya-Membuktikan-Cinta-Dengan-Mendorong-Suami-Berpoligami/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/7-Dalil-Agama-Kerja-Domestik-Rumah-Tangga-Tanggung-Jawab-Bersama/> Diakses Pada 3 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/9-Nilai-Pondasi-Sunnah-Monogami/> Diakses Pada 4 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Al-Quran-Dan-Cerita-Hubungan-Seks-Di-Bulan-Ramadhan/> Diakses 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Apakah-Ibu-Rumah-Tangga-Lebih-Baik-Dari-Ibu-Bekerja/> Diakses Pada 5 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Apakah-Nafkah-Keluarga-Itu-Kewajiban-Suami/> Diakses Pada 3 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Aurat-Dalam-Perspektif-Mubadalah/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Ayat-Ayat-Puasa-Dan-Perspektif-Mubadalah/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Benarkah-Suami-Memukul-Istri-Aib-Yang-Harus-Ditutupi/> Diakses Pada 3 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Berdosakah-Seorang-Istri-Mengajukan-Perceraian/> Diakses Pada 5 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Bolehkah-Perempuan-Haid-Berpuasa-Polemik-Tafsir-Ayat-185-Dan-222-Surat-Al-Baqarah/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Ghaddul-Bashor-Dalam-Perspektif-Mubadalah/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Gugurnya-Basis-Narasi-Urgensi-Poligami/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.

- “<https://Mubadalah.Id/Hifzul-Furuuj-Dalam-Perspektif-Mubadalah/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Komitmen-Nabi-Saw-Tanpa-Kekerasan-Terhadap-Perempuan-Baik-Konflik-Rumah-Tangga-Maupun-Dalam-Kondisi-Pisah-Ranjang/> Diakses Pada 3 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Kriteria-Suami-Shalih-Dan-Isteri-Shalihah/> Diakses Pada 3 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Laki-Laki-Kepala-Rumah-Tangga-Bukan-Pokok-Syariah/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Laki-Laki-Kepala-Rumah-Tangga-Bukan-Pokok-Syariah/> Diakses Pada 4 Desember 2021,” n.d.
- “<https://Mubadalah.Id/Mandat-Kekhalifahan-Manusia-Di-Bumi/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Memaknai-Istilah-Kodrat-Perempuan-Dalam-Islam/> Diakses Pada 2 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Mengapa-Kepala-Rumah-Tangga-Itu-Kodrat-Laki-Laki/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Perempuan-Bekerja-Dalam-Tafsir-Mubadalah/> Diakses Pada 5 Juni 2022,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Perspektif-Mubadalah-Tentang-Sexual-Consent-Dan-Safe-Behavior/> Diakses Pada 3 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Salahkah-Jika-Pendapatan-Istri-Lebih-Besar-Dari-Suami/> Diakses Pada 5 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Sudah-Menikah-Masa-Suami-Dianggap-Memperkosa/> Diakses Pada 4 Juni,” 2022.
- “<https://Mubadalah.Id/Tuntunan-Qurani-Agar-Tidak-Tersakiti-Poligami-Part-i/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.

“<https://Mubadalah.Id/Wahai-Laki-Laki-Poligami-Menyakiti-Perempuan-Part-Ii/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.

“<https://Mubadalah.Id/Wahai-Perempuan-Cerai-Dari-Poligami-Ajaran-Quran-3/> Diakses Pada 1 Juni,” 2022.

“<https://www.instagram.com/p/CDanVPTAqe-/> Diakses Pada 3 Desember 2021,” n.d.

Huda, Misbahul. “Fikih Pemukulan Suami Terhadap Istri Studi Pandangan Faqhuddin Abdul Kodir.” *Al-Ahwal* 9, no. 2 (2020): 163–81.

Ibrahim, Celene. *Women and Gender in the Qur'an*. United States of America: Oxford University Press, 2020.

Ismail, Norbani B. “The Qur’anic Exegesis, Reformism, and Women in Twentieth Century Indonesia.” *Studia Islami* 24, no. 3 (2017): 469–501.

Izzuthoriquhah, and Muhammad Labib Syauqi. “Digital Native Character In Social Media Interpretation: A Study on Instagram Accounts @Quranicreview.” *Al-A'raf XVIII*, no. 1 (2021): 47–68. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v18i1.3491>.

Janah, Nasitotul. “Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’an Karya Nasaruddin Umar.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 167–86.

Jannah, Roudlotul, and Ali Hamdan. “Tafsir Al-Qur’an Media Sosial : Kajian Terhadap Tafsir Pada Akun Instagram @ Quraniview Dan Implikasinya Terhadap Studi Al-Quran.” *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 1 (2021): 114–28. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v16i1.1644.1>.

Khairani, Irma, Siti Sadiyah, and T.B Massa Djafar. “The Role Of Counter-Patriarchy Media Mubadalah. Id In Supporting The Elimination Of Sexual Violence Bill Ratification.” *Journal of Social Political Sciences* 3, no. 4 (2021): 381–95.

Khoirina, Muhammad Dilla, and Laili Noor Azizah. “Tafsir Era Milenial: Kajian

Atas Penafsiran K.H. Sya'roni Ahmadi Di Channel Youtube Official Menara Kudus.” *Hermeneutika: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 14, no. 2 (2020).
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v14i2.7796>.

Kodir, Faqihuddin Abdul. “Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender.” *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017): 1–24.

———. *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah Mengaji Ulang Hadis Dengan Metode Mubālah*. Bandung: Afkurna, 2021.

———. *Qirā'ah Mubādalāh Tafsir Progresif Untuk Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.

———. *Sunnah Monogami Mengaji Alquran Dan Hadits*. Yogyakarta: Umah Sinau Mubadalah, 2020.

Kozinets, Robert V. *Netnography Doing Ethnographic Research Online*. California: Sage Publication, 2010.

Lukman, Fadhli. “Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook.” *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120.
<https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120>.

Luthfiyah, Nafsiyatul. “Feminisme Islam Di Indonesia.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (2015): 75–89.
<https://doi.org/10.14421/esensia.v16i1.988>.

Mabrur. “Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial.” In *Prosiding Konferensi Intergrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2:207–13, 2020.

Mardiansyah, Mardety. *Hermeneutika Feminisme Reformasi Gender Dalam Islam*. Bandung: Bitread Publishing, 2018.

Maulana, Helmi. “Onlinization Tafsir : Studi Alquran Di Era Disrupsi.” *Tajdid* 28, no. 1 (2021): 73–104. <https://doi.org/https://doi.org/>

10.36667/tajdid.v28i1.687.

Mubarok, Muhamad Fajar. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14.

Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2017): 69–80.

Mukaromah, Kholila. "Wacana Kesetaraan Gender Dalam Meme Hadis: Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Mubadalah.ID." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 2 (2020): 292–320.

Nur Fu'adah, Euis, and Yumidiana Tya Nugraheni. "Hadis Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Qira'ah Mubadalah." *Malan: Journal of Islam and Muslim Society* 2, no. 2 (2020): 134–46.

Nurhidayah Rifani, Aurora, and Shuri Mariasih Gietty Tambunan. "Media Activism : Reinterpretation Digital Sisterhood by @ Cherbonfeminist on Social Media Instagram in Indonesia." In *Atlantis Press*, 593:52–60, 2021.

Nurmila, Nina. "The Spread of Muslim Feminist Ideas in Indonesia Before and After the Digital Era." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic* 59, no. 1 (2021): 97–126. <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.97-126>.

Puspawati, Herien. *Gender Dan Keluarga: Konsep Dan Realita Di Indonesia*. PT Penerbit ITB Press, 2012.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding In Hadith Memes: Mediatization of Hadith In The Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.

Rohmaniyah, Inayah. *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: SUKA Press, 2020.

———. *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*. Yogyakarta: SUKA Press, 2020.

- . *Sholehah Demi Khilafah Perempuan Dalam Gerakan & Ideologi Politik Hizbut Tahrir Indonesia*. Yogyakarta: Lampu Merapi, 2020.
- Saidah, Nor. “Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al Qur’an: Analisis Gender Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dalam Penafsiran Al Qur’an.” *Palastren* 6, no. 2 (2013): 441–72.
- Santoso, Lukman Budi. “Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah Terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam Dan Qira’ah Mubadalah).” *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 18, no. 2 (2020): 107–20. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i2.8703>.
- Sastrawati, Nila. *Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender Dan Politik Perspektif Post-Feminisme*, 2018. <https://id1lib.org/book/5996253/a62273?dsouce=recommend>.
- Schulz, Winfried. “Mediatization and New Media.” In *Mediatization of Politics.*, edited by F Esser and J Strömbäck, 19:57–73. Palgrave Macmillan, London, 2014. https://doi.org/https://doi.org/10.1057/9781137275844_4.
- Subhan, Zaitunah. “Gender Dalam Tinjauan Tafsir.” *Jurnal Ilmiah Keadilan Gender* 2, no. 1 (2012): 1–10. <https://doi.org/10.15548/jk.v2i1.34>.
- Syahriyati ’Izza, Laili. “The Concept Of ’Ihdad Husband Who Lived With Their Wife (Analytical Studi Of Qiraah Mubadalah’s Interpretation.” *Nurani* 20, no. 2 (2020): 187–94.
- Tsurayya, Rachma Vina. “Poligami Dalam Perspektif Fakhr Al-Din Al-Razi Dan Faqihuddin Abdul Kodir.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 20, no. 2 (2019): 203–22. <https://doi.org/10.14421/qh.2019.2002-05>.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.
- Wahid, Soleh Hasan. “Kontekstualisasi Konsep Nafkah Ramah Gender Perspektif Murtadha Muthahhari Dan Faqihuddin Abdul Kodir.” *AL-Syakhsyiyah: Journal of Laq Family Studiers* 1, no. 2 (2019): 255–79.
- Werdiningsih, Wilis. “Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan

Anak.” *Ijougs: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16.

Werdiningsih, Wilis, and Ahmad Natsir. “Gender Equality and Equity with Mubadalah Concept and Its Implementation in Islamic Education.” *Addin* 14, no. 2 (2020): 305–28. <https://doi.org/10.21043/addin.v14i2.7179>.

Zakiyah, Ulfah. “Posisi Pemikiran Feminis Faqihuddin Dalam Peta Studi Islam Kontemporer.” *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization* 4, no. 2 (2020): 115–38.

Zakiyah, Zaimatuz, and Zainal Arifi. “Pendekatan Mubadalah Perspektif Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Pemaknaan Hadis Kepemimpinan Perempuan.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 7, no. 2 (2021): 347–66.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA